

The Correlation in The Anxiety of Pregnant Women Third Trimester With The Coverage of Antenatal Care During The Covid-19 Pandemic in Kertosari Village Banyuwangi

Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Selama Masa Pandemi Covid-19 terhadap Cakupan Pemeriksaan Kehamilan di Kelurahan Kertosari Kabupaten Banyuwangi

Miftahul Hakiki^{1*}, Nurul Eko Widiyastuti², Setiana Andarwulan³

^{1,2}STIKes Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia

³Fakultas Sains Dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 September 2021

Revised: 12 April 2022

Accepted: 29 April 2022

KEYWORD

Pregnant women; Third trimester; Anxiety; Coverage of antenatal care; Covid-19

Ibu Hamil, Trimester III; Kecemasan, Cakupan ANC; Covid-19

CORRESPONDING AUTHOR

Miftahul Hakiki

STIKes Banyuwangi, Indonesia

miftahulhakikiyundaacap@gmail.com

nuruleko25@gmail.com

setianaandarwulan@unipasby.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.36456/embrio.v14i1.4211>

ABSTRACT

Pregnancy is a natural process. Changes that occur in women during normal pregnancy are physiological, the care provided by minimize intervention. The impact of the Covid-19 pandemic on pregnant women is the emergence of a concern/anxiety related to neonatal growth and development. Therefore, pregnant women need special attention regarding prevention, diagnosis, and management. Anxiety is a state of understanding or worrying that something bad will happen. According to WHO policy, the standard of care for pregnancy is at least 4 visits, one time visit in the 1st trimester, one time visit in the 2nd trimester, two time visit in the 3rd trimester. The study aims to identify the anxiety of pregnant women during the Covid-19 pandemic, to identify the coverage of antenatal care and to analyze the relationship between the anxiety of third trimester pregnant women during the Covid-19 pandemic and the coverage of antenatal care. Cross sectional research design. The population is all third trimester pregnant women in Kertosari Village. The sample taken is 35 respondents, using purposive sampling technique. Collecting data using questions for the anxiety of pregnant women and coverage of antenatal care. Data analysis using Chi Square test with significant results 0.005 where significant $0.005 > 0.05$. It was concluded that there was a positive correlation between the anxiety of pregnant women in the third trimester of coverage of antenatal care during the Covid-19 pandemic. So it can be said that the high anxiety of pregnant women in the third trimester will cause low antenatal care visits.

Kehamilan merupakan proses yang alamiah. Perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis, asuhan yang diberikan adalah asuhan yang meminimalkan intervensi. Dampak dari pandemi Covid-19 yang terjadi pada ibu hamil yaitu munculnya suatu kekhawatiran/ kecemasan terkait pertumbuhan dan perkembangan neonatal. Oleh karena itu ibu hamil memerlukan perhatian khusus terkait pencegahan, diagnosis, dan penatalaksanaan. Kecemasan adalah suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Sesuai kebijakan WHO, standart asuhan kehamilan minimal dilakukan 4 kali kunjungan yaitu 1 kali kunjungan pada trimester 1, 1 kali kunjungan pada trimester 2 dan 2 kali kunjungan pada trimester 3. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kecemasan ibu hamil selama masa pandemi Covid-19, mengidentifikasi cakupan pemeriksaan kehamilan dan menganalisis hubungan kecemasan ibu hamil trimester III selama masa pandemi Covid-19 terhadap cakupan pemeriksaan kehamilan. Desain penelitian cross sectional. Populasi adalah semua ibu hamil trimester III yang ada di Kelurahan Kertosari. Sampel yang diambil

sejumlah 35 responden, dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kecemasan ibu hamil dan cakupan pemeriksaan kehamilan. Analisis data menggunakan Uji Chi Square dengan hasil signifikan 0,005 dimana signifikan $0,005 > 0,05$. Disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecemasan ibu hamil trimester III terhadap cakupan pemeriksaan kehamilan selama masa pandemi Covid-19. Sehingga dapat dikatakan kecemasan ibu hamil trimester III yang tinggi akan menyebabkan rendahnya kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Pendahuluan

Sesuai kebijakan program WHO, standar asuhan kehamilan selama masa kehamilan minimal dilakukan 4 kali kunjungan, 1 kali kunjungan pada trimester pertama, 1 kali kunjungan pada trimester kedua dan 2 kali kunjungan pada trimester ke tiga (Andarwulan, 2020). pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara rutin menjadi salah satu faktor turunnya angka stunting (Andarwulan et al., 2021). Dan selama masa pandemi standart asuhan kehamilan berubah menjadi 6 kali kunjungan yaitu kunjungan pada trimester I dilakukan sebanyak 2 kali, 1 kali kunjungan dilakukan pemeriksaan oleh dokter untuk skrinning kondisi ibu. Kunjungan pada trimester II dilakukan 1 kali, untuk kunjungan ulang. Dan kunjungan pada trimester III dilakukan sebanyak 3 kali, dan 1 kali dilakukan pemeriksaan oleh dokter pada kunjungan ke 5, untuk mendeteksi dini adanya komplikasi dalam kehamilan dan persiapan persalinan. (Kemenkes RI, 2020)

Kecemasan yang dirasakan ibu saat kehamilannya adalah sebuah reaksi terhadap perubahan diri saat hamil dan lingkungannya lalu menimbulkan rasa tidak nyaman atau tidak bahagia yang dapat diakibatkan oleh prasangka akan bahaya yang mengancam, merasa tidak aman, atas kehidupan seseorang baik secara individu maupun kelompok sosial (Yuliani et al., 2020). Perasaan cemas dan khawatir yang dialami oleh ibu hamil ini akan membawa dampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis baik ibu maupun janinnya apabila tidak ditangani dengan serius. Ketika jadwal persalinan semakin dekat yaitu memasuki trimester ke III, rasa cemas ibu hamil akan meningkat, ibu mulai membayangkan proses persalinan dan kondisi bayinya nanti (Kartikasari et al., 2015).

Pandemi Covid-19 merupakan suatu kejadian penyakit Covid-19 menyebar luas di dunia. Virus corona yang diberi nama SARS-CoV-2 merupakan jenis baru yang menyebabkan penyakit Covid-19. Pada tanggal 1 Desember 2019, di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok, pertama kali wabah Covid-19 dideteksi (Hafid et al., 2021). Kemudian WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkannya menjadi pandemi. Lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan dari 219 negara lebih dan wilayah seluruh dunia hingga 14 November 2020, kejadian ini mengakibatkan hamper 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh (Kemenkes RI, 2020) (Yang et al., 2020).

Menurut Kemenkes (2021), virus Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020 berkembang menjadi 1.078.314 jiwa positif terinfeksi Covid-19, kematian dialami sebanyak 29.998 jiwa dan 873.221 jiwa sembuh serta dalam masa pemulihan sebanyak 175.095 jiwa (Kemenkes RI, 2020). Angka kejadian kecemasan yang dialami oleh ibu hamil yang ada di Indonesia mencapai 373.000.000, biasanya menyerang ibu hamil menjelang waktu bersalin sebanyak 107.000.000 atau 28 % (Hasim & Sulastri, 2018). Sedangkan penelitian di Bengkulu didapatkan nilai kecemasan pada ibu

hamil pada masa pandemi Covid-19 dengan kecemasan responden mencapai 39,8% dari 40 responden (Asmariyah et al., 2021).

Data Covid-19 di Kabupaten Banyuwangi per 20 Maret 2021, jam 17.00 WIB antara lain 3 orang dalam pemantauan telah diperiksa dengan ketat di RSUD Blambangan di Kabupaten Banyuwangi dan telah dinyatakan bahwa pasien tidak mengarah ke Covid-19. Sebanyak 5 orang masuk dalam pemantauan telah dilakukan pemeriksaan dari Puskesmas, yang selanjutnya diarahkan melakukan isolasi mandiri di rumah, dan selesai masa pantau 14 hari. Sebanyak 6 orang yang masuk dalam pemantauan, juga diperiksa pihak Puskesmas dan diarahkan melakukan isolasi mandiri di rumah (Sulantari et al., 2020).

Penduduk Kelurahan Kertosari, Kecamatan Banyuwangi Kota, Kabupaten Banyuwangi sebagian besar bekerja sebagai petani, ada juga yang pedagang dan pegawai. Dari segi ekonomi tergolong menengah ke bawah, pendidikan masyarakatnya beragam. Merujuk data yang diperoleh di kelurahan Kertosari Kabupaten Banyuwangi terdapat 35 orang ibu hamil trimester III dan berdasarkan survei awal terhadap 8 orang ibu hamil, ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya secara rutin selama masa kehamilannya hanya ada 3 ibu hamil, ketiga ibu hamil memenuhi cakupan pemeriksaan kehamilannya, dan 5 orang ibu hamil selama kehamilannya hanya memeriksakan kehamilannya sekali pada trimester ke III saja, dengan alasan takut pergi ke tenaga kesehatan karena adanya kejadian pandemi Covid-19 yang meningkat di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan latar belakang di atas perlu untuk dilakukan penelitian dengan tujuan mengidentifikasi kecemasan ibu hamil selama masa pandemi Covid-19, mengidentifikasi cakupan pemeriksaan kehamilan dan menganalisis hubungan kecemasan ibu hamil trimester III selama masa pandemi Covid-19 terhadap cakupan pemeriksaan kehamilan.

Metode

Penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Sampel penelitian sejumlah 35 responden yang didapatkan melalui teknik *purposive sampling*. Responden terdiri dari 35 ibu hamil trimester III di wilayah Kelurahan Kertosari, Kecamatan Banyuwangi Kota, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Stikes Banyuwangi (No. 087/01/KEPK-STIKESBWI/III/2021). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner kecemasan pada ibu hamil selama masa pandemi Covid-19 dan data cakupan dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya. Data dikumpulkan secara *door to door* melalui kader kesehatan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan *statistic correlation* uji *Chi Square* di aplikasi SPSS versi 22. *Informed consent* penelitian juga disampaikan kepada responden langsung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19

Kriteria	Jumlah Responden	Presentase (%)
Ringan	7	20 %
Sedang	10	28 %
Berat	18	52 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 1 didapatkan tingkat kecemasan responden paling banyak berada pada tingkat kecemasan berat sebesar 18 responden (52%) dan paling sedikit berada pada tingkat kecemasan ringan sebesar 7 responden (20%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Cakupan Pemeriksaan Kehamilan

Kriteria	Jumlah Responden	Presentase (%)
Tercapai	12	34 %
Tidak Tercapai	23	66 %
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan cakupan pemeriksaan kehamilan selama masa pandemi covid-19 antara lain dengan capaian yang sesuai standar sebesar 12 responden (34 %) dan yang capaiannya tidak memenuhi standar sebesar 23 responden (66 %).

Tabel 3. Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Selama Masa Pandemi Covid-19 Terhadap

Cakupan * Kecemasan Crosstabulation		Kecemasan			Total	
		Ringan	Sedang	Berat		
Cakupan	Tercapai	Count	3	7	2	12
		% of Total	8.6 %	20.0 %	5.7 %	34.3 %
	Tidak tercapai	Count	4	3	16	23
		% of Total	11.4 %	8.6 %	45.7 %	65.7 %
Total		Count	7	10	18	35
		% of Total	20.0 %	28.6 %	51.4 %	100.0 %

Berdasarkan tabel 3 didapatkan adanya hubungan di mana semakin tinggi tingkat kecemasan ibu hamil maka semakin rendah cakupan pemeriksaan kehamilannya.

Tabel 4. Uji Chi Square

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,180a	2	,006
Likelihood Ratio	10,668	2	,005
Linear-by-Linear Association	4,557	1	,033
N of Valid Cases	35		
a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,40.			

Hasil uji *Chi Square* diperoleh signifikan 0,005 dimana signifikan $0,005 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecemasan ibu hamil trimester III selama masa pandemi Covid-19 terhadap cakupan pemeriksaan kehamilannya, sehingga bisa dikategorikan bahwa semakin berkurangnya kecemasan ibu hamil trimester III, maka cakupan pemeriksaan kehamilan ibu juga akan terpenuhi.

Pembahasan

Merujuk pada tabel 1 sebagian besar ibu hamil trimester III selama pandemi Covid-19 ini mengalami peningkatan kecemasan yang cukup tinggi sebanyak 18 responden (52 %). Kehamilan merupakan pengalaman pertama kali suatu proses kehidupan (Simbolon et al., 2018). Sebuah studi penelitian yang telah dilakukan memberikan suatu laporan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan karena pandemi Covid-19 mencapai 63%. Data ini didapatkan dari dokter Obstetri Ginekologi yang menyatakan bahwa lebih dari 10 ibu hamil menghubungi setiap hari karena kecemasan terkait dengan Covid-19 (Astarini, 2021). Kecemasan pada saat kehamilan dapat mempengaruhi keadaan janin yang dikandung oleh ibu dan menyebabkan keguguran atau persalinan prematur (Rinata et al., 2018) (Maharani et al., 2020).

Kehamilan merupakan kondisi ini dikarenakan adanya ketidaknyamanan ibu hamil dalam menghadapi situasi pandemi yang sampai saat ini masih belum menunjukkan perubahan yang signifikan

terhadap penurunan angka penularan dan angka kematian karena Covid-19. Hal ini juga mempengaruhi beberapa pelayanan kehamilan yang seharusnya didapatkan oleh ibu hamil menjadi terkendala karena adanya protocol kesehatan yang cukup ketat bagi ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan kehamilannya secara aman.

Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Ifa Nuhasanah (2021) dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Hamil Saat Pandemi Covid” dengan hasil ibu hamil selama masa pandemi Covid-19 sebagian besar akan mengalami kecemasan terhadap kesehatan diri maupun kesehatan janinnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : kesiapan ibu dalam menghadapi persalinannya, dukungan dari keluarga, adanya ancaman tertularnya Covid-19 serta status ekonomi ibu hamil.

Penelitian dari Aslinda Hafid dan Hasrul, (2021) dengan judul “Hubungan Kejadian Pandemi Covid-19 dengan kecemasan ibu hamil trimester III” dengan hasil ada hubungan kejadian pandemi Covid-19 dengan kecemasan ibu hamil trimester III. Hal ini dikarenakan adanya penularan virus corona yang begitu cepat sehingga memaksa para ahli epidemiologi menetapkan status Pandemi Covid-19 sebagai salah satu upaya dalam menekan angka penularan virus tersebut sehingga pelayanan kesehatan dilakukan dengan sangat ketat, khususnya pada ibu hamil trimester ketiga yang dapat menimbulkan kecemasan dalam menantikan kehamilannya.

Berdasarkan tabel 2 cakupan pemeriksaan kehamilan paling banyak pada tingkat tidak tercapai sebesar 23 responden (66%). Penelitian yang dilakukan tentang pemeriksaan kehamilan di kota Pekanbaru menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan menunjukkan perilaku negative dalam melakukan pemeriksaan sebanyak 60% (Refiani et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III selama pandemi Covid-19 ini tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar karena adanya ketakutan penularan Covid-19 (Hafid et al., 2021) dan kurangnya pemahaman ibu hamil dalam protokol kesehatan selama pelayanan kehamilan itu sendiri. Padahal pemeriksaan kehamilan harusnya dapat dilakukan selama masa kehamilan sebanyak 4 kali selama kehamilan (Andarwulan & Hakiki, 2020).

Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Yuwana Sri Kurniawati (2013) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Program Pemeriksaan Pertama dan Ke Empat Kehamilan” didapatkan hasil seluruh pemeriksaan kehamilan responden yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan cakupan pemeriksaan yang dilakukan masih relatif rendah dibandingkan dengan target nasional. Penelitian Ni Nyoman Mestri Agustini dkk (2013) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pelayanan Antenatal” didapatkan hasil ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan cakupan pelayanan antenatal, dikarenakan semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga maka semakin tinggi pula cakupan pelayanan antenatal.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 didapatkan adanya hubungan di mana semakin tinggi tingkat kecemasan ibu hamil maka semakin rendah cakupan pemeriksaan kehamilannya karena adanya ketakutan terjadinya penularan Covid-19, apabila ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di

pelayanan kesehatan, dan juga adanya kurangnya pemahaman ibu hamil tentang penerapan protokol kesehatan yang bisa menjaga ibu hamil dari penularan Covid-19 selama pemeriksaan kehamilan itu sendiri.

Pada penelitian ini didapatkan uji *Chi Square* signifikan 0,005 dengan $0,005 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecemasan ibu hamil trimester III selama masa pandemi Covid-19 terhadap cakupan pemeriksaan kehamilannya. Secara umum, kecemasan yang dialami ibu hamil memiliki dampak untuk kesehatan ibu dan janin. Kejadian pandemi Covid-19 dapat meningkatkan kecemasan pada ibu hamil yang memerlukan penanganan lebih lanjut, sehingga dampak negatif yang mungkin terjadi pada kesejahteraan ibu dan janin dapat dikurangi. Pada sebuah studi yang dilakukan oleh Ike dkk, menunjukkan hubungan dukungan keluarga terhadap nilai kecemasan pada saat melakukan kunjungan antenatal yaitu $\rho < 0,05$ atau nilai $\rho = 0,00$ sehingga kecemasan ibu hamil pada saat melakukan kunjungan di masa pandemi covid-19 sangat tinggi. Sehingga membutuhkan dukungan keluarga seperti suami dan keluarga terdekat. Tiap manusia memiliki kecemasan terutama jika dihadapkan dengan situasi yang tidak menentu dan tidak jelas. Sebagian besar akan merasa tegang dan cemas jika menghadapi situasi yang mengancam atau menekan (Ike et al., 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh Lusi Pratiwi (2022) dengan penelitiannya “Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Saat Pandemi Covid-19” didapatkan hasil ada hubungan kecemasan ibu hamil dengan kepatuhan antenatal care pada saat pandemi Covid-19, adapun beberapa variabel yang berhubungan dengan kepatuhan ANC, antara lain: paritas, vaksinasi Covid-19 dan kecemasan.

Simpulan

Kecemasan ibu hamil selama masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III selama pandemi Covid-19 ini mengalami peningkatan kecemasan yang cukup tinggi sebanyak 18 responden (52 %). Cakupan pemeriksaan kehamilan selama masa pandemi Covid-19 sebagian besar capaiannya tidak memenuhi standar sebesar 23 responden (66 %). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh signifikan 0,005 dimana signifikan $0,005 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecemasan ibu hamil trimester III selama masa pandemi Covid-19 terhadap cakupan pemeriksaan kehamilannya, sehingga bisa dikategorikan bahwa semakin berkurangnya kecemasan ibu hamil trimester III maka cakupan pemeriksaan kehamilan ibu juga akan terpenuhi.

Daftar Pustaka

- Andarwulan, S. M. H. (2020). *Promosi Kesehatan Kalangan Bidan Dilengkapi Emotional Demonstration* (Guepedia (ed.); 2nd ed.). Guepedia. <https://drive.google.com/drive/u/0/my-drive>
- Andarwulan, S. S., & Hakiki, S. M. (2020). Promosi Kesehatan Kalangan Bidan Disertai Dengan Emotional Demonstration. *Researchgate.Net*. Retrieved August 29, 2021, from https://www.researchgate.net/profile/Setiana-Andarwulan/publication/347744491_Buku_Promosi_Kesehatan_Kalangan_Bidan/links/5fe37914299bf140883a3459/Buku-Promosi-Kesehatan-Kalangan-Bidan.pdf

- Andarwulan, S., (2020). Pencegahan Stunting Balita Melalui Emotional Demonstration “Jadwal Makan Bayi dan Anak” di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kotamadya Surabaya. *jurnal.ikipjember.ac.ad*. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i2.359>
- Andarwulan, Setiana. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan BPM G. N. Maya D. Tambak Sawah. *EMBRIO*. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no2.a2040>
- Asmariyah, A., Novianti, N. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu. *jurnal.Unived.ac.id*. Retrieved August 30, 2021, from <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/view/1341>
- Astarini, A. (2021). *Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7781/>
- Durankuş, F., & Aksu, E. (2020). Effects Of The COVID-19 Pandemic On Anxiety And Depressive Symptoms In Pregnant Women: a Preliminary Study. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*. <https://doi.org/10.1080/14767058.2020.1763946>
- Hafid, Aslinda., Hasrul., (2021). Hubungan Kejadian Pandemi COVID-19 Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Ketiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Vol.6 No. 2. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/8252>
- Hasim, R., & Sulastri, S. (2018). *Gambaran Kecemasan Ibu Hamil*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/63124>
- Ike, I., Putri, T.(2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di. *Jurnal.Untan.Ac.Id*, 6, 2021. Retrieved August 30, 2021, from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/47999>
- Kartikasari, E., Hernawily, & Halim, A. (2015). Hubungan Pendampingan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Proses Persalinan. *Jurnal Keperawatan ISSN 1907-0357*, XI(2).
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19). *Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*.
- Maharani, S., Ilmiah, (2020). Pengaruh Prenatal Gentle Yoga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan. *ejournal.ildikti10.id*, 5(1), 161–167. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4524>
- MUTHIA, U., Iryanti, I., Kusniasih, S. S., & Kamsatun, K. (2020). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Dan Jarak Kehamilan*. <http://repo.poltekkesbandung.ac.id/1267/>
- Kurniawati, Yuwana., S., (2013). *Faktor - faktor yang mempengaruhi cakupan program pemeriksaan pertama dan ke-empat kehamilan di Puskesmas Teluk Lingga Kabupaten Kutai Timur*. *Jurnal Adminiatrasi Reform*, Vol.1 No.1. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/view/463>.
- Nurhasanah, Ifa., (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Ibu Hamil saat pandemi Covid-19*. *Jurnal Bidan Komunitas*, Vol.4 N0.1 Hal. 25-30. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk/article/view/4769/392>.
- Nyoman, Ni, Mestri, Agustin., Nunuk S., Pancrasia,M., (2013). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Pelayanan Antenatal. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, Vol 1,No 1. <https://eprints.uns.ac.id/2111/>.
- Pratiwi, Lusy., (2022). *hubungan kecemasan ibu hamil dengan kepatuhan antenatal care pada saat pandemic covid-19*. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 7 No.1. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5981>
- Refiani, D., Dewi, Y., (2021). Gambaran Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care saat Pandemi Covid-19 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru. *myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id*, 3(2), 2021. <https://doi.org/10.36990/hijp.v13i2.272>

- Rinata, E., (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *jurnalnasional.ump.ac.id*, 16(1). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains/article/download/2063/1955>
- Simbolon, G., (2018). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Beresiko. *publikasi.lldikti10.id*, 6(2), 290–299. <https://doi.org/10.22216/endurance.v6i2.38>
- Sulantari, S., (2020). Analisis Survival Waktu Sembuh Pasien Covid-19 di Kabupaten Banyuwangi. *ejournal.unibabwi.ac.id*, 4(2), 24–36. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/transformasi/article/view/1001>
- Yang, H., Bin, P., Governance, A. (2020). Opinions From The Epicenter: An Online Survey Of University Students In Wuhan Amidst The Covid-19 Outbreak 1. *Taylor & Francis*, 5(2), 234–248. <https://doi.org/10.1080/23812346.2020.1745411>
- Yuliani, D., (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *ejournal.poltekkes-smg.ac.id*, 2(2). <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK/article/view/6487>